



## Perkembangan Keagamaan Pada Remaja Remaja

Atika Hasna<sup>1</sup>, Rafiatul Afidah<sup>2</sup>, Jannatun Makwa<sup>3</sup>, Anwar Najmullah<sup>4</sup>, Selva Nafidza Hasanah<sup>5</sup>, Hentina Putri Simamora<sup>6</sup>, Rizki Arsalan<sup>7</sup>, Muhammad Faruq Karsita<sup>8</sup>, Adi Alfirah Siregar<sup>9</sup>, Safiatuddinni<sup>10</sup>

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[atikahasna@uinsu.ac.id](mailto:atikahasna@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [rafiatulafidah@gmail.com](mailto:rafiatulafidah@gmail.com)<sup>2</sup>, [jannatunmakwa24@gmail.com](mailto:jannatunmakwa24@gmail.com)<sup>3</sup>, [anwarnajmullah2@gmail.com](mailto:anwarnajmullah2@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[selvanafidza54@gmail.com](mailto:selvanafidza54@gmail.com)<sup>5</sup>, [hentinaputrisimamora@gmail.com](mailto:hentinaputrisimamora@gmail.com)<sup>6</sup>, [rizkiarsalan159@gmail.com](mailto:rizkiarsalan159@gmail.com)<sup>7</sup>, [mfaruqkarsita8@gmail.com](mailto:mfaruqkarsita8@gmail.com)<sup>8</sup>,  
[adialpitrahoke@gmail.com](mailto:adialpitrahoke@gmail.com)<sup>9</sup>, [sftdnily@gmail.com](mailto:sftdnily@gmail.com)<sup>10</sup>.

### Abstrak

Studi ini meneliti perkembangan keagamaan remaja, khususnya berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan spiritual mereka dalam konteks masyarakat modern dan multikultural. Melalui penelitian kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, studi ini menyelidiki peran keluarga, pendidikan, kelompok sebaya, dan media dalam membentuk keyakinan dan praktik keagamaan remaja. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam membangun fondasi identitas keagamaan, sementara pendidikan, pengaruh teman sebaya, dan paparan media menghadirkan peluang dan tantangan. Studi ini menyoroti perlunya pendekatan komprehensif yang membahas interaksi kompleks dari faktor-faktor ini untuk mendukung remaja dalam perjalanan spiritual mereka.

**Kata Kunci :** Perkembangan remaja, Perkembangan agama, Pendidikan, Pengaruh teman sebaya, Modernisasi.

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu fase penting dalam perkembangan manusia yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang signifikan. Pada masa ini, remaja mulai mencari identitas diri dan sering kali mempertanyakan nilai-nilai yang dianut oleh keluarga maupun masyarakat. Salah satu aspek penting yang turut mengalami perubahan dalam fase ini adalah perkembangan keagamaan. Perkembangan keagamaan pada remaja tidak hanya mencakup pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga mencakup bagaimana remaja memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang pluralistik, agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral individu. Bagi remaja, agama dapat menjadi pedoman hidup yang membantu mereka menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama masa transisi ini. Namun, proses internalisasi nilai-nilai agama pada remaja tidak selalu berjalan mulus. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, pendidikan, teman sebaya, dan media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan keagamaan remaja. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai dinamika perkembangan keagamaan pada remaja sangat diperlukan untuk mendukung mereka dalam membangun keimanan yang kokoh.

Salah satu tantangan utama dalam perkembangan keagamaan remaja adalah derasnya arus globalisasi dan modernisasi yang dapat memengaruhi cara pandang mereka terhadap agama. Kehadiran teknologi informasi dan media sosial, misalnya, membuka akses yang luas bagi remaja untuk memperoleh informasi, termasuk informasi keagamaan. Namun, tidak semua informasi tersebut memiliki validitas dan relevansi yang sesuai dengan ajaran agama yang sebenarnya. Dalam kondisi seperti ini, remaja sering kali dihadapkan pada dilema antara mempertahankan nilai-nilai agama dan mengikuti tren yang berkembang di lingkungan mereka.

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan keagamaan pada remaja, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung mereka dalam proses ini. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya pembinaan keagamaan remaja, khususnya di lingkungan kampus UINSU yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda yang religius dan berintegritas.

### METODE

#### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena perkembangan keagamaan pada remaja secara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali informasi yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan pemahaman subjek penelitian tentang perkembangan keagamaan. Peneliti menggunakan desain studi kasus untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan keagamaan pada remaja.

Fokus utama dalam desain penelitian ini adalah menggali bagaimana lingkungan keluarga, pendidikan, teman sebaya, dan media sosial memengaruhi perkembangan keagamaan pada remaja. Peneliti juga menelusuri tantangan yang dihadapi remaja dalam mempertahankan nilai-nilai agama di tengah arus globalisasi. Dengan desain ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kontekstual dan kaya akan makna.

Sebagaimana dinyatakan oleh Santrock (2011), pendekatan kualitatif sangat berguna untuk memahami perkembangan individu dalam konteks sosial dan budaya yang dinamis. Hal ini relevan dengan penelitian ini karena fokus pada bagaimana remaja memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

### **Lokasi dan Partisipan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kampus UINSU dan sekitarnya, dengan fokus pada remaja berusia 15-18 tahun. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa UINSU sebagai institusi pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam pembinaan keagamaan generasi muda. Selain itu, lingkungan sekitarnya memberikan konteks yang relevan untuk memahami dinamika perkembangan keagamaan pada remaja.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi remaja yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan, remaja yang mengalami perubahan signifikan dalam keagamaan mereka, serta remaja yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai agama. Dengan kriteria ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih relevan dan mendalam.

Pemilihan purposive sampling sesuai dengan pendapat Patton (2002) yang menyatakan bahwa metode ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada kasus-kasus yang memiliki relevansi tinggi terhadap tujuan penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan kaya informasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pengumpul data, analis, dan interpretator. Peneliti menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan checklist dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Pedoman wawancara dirancang untuk mengarahkan diskusi dengan partisipan, namun tetap memberikan fleksibilitas untuk menggali informasi yang belum terduga.

Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas dan interaksi partisipan di lingkungan sehari-hari mereka. Checklist dokumentasi meliputi data dari sumber-sumber tertulis seperti catatan kegiatan keagamaan, buku harian remaja, dan laporan kegiatan yang relevan. Semua instrumen ini dikembangkan dengan mempertimbangkan validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Creswell (2014), validitas dan reliabilitas instrumen merupakan kunci dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan pertanyaan terbuka untuk memfasilitasi eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan pandangan partisipan. Observasi partisipatif dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan keagamaan remaja untuk memahami perilaku dan interaksi mereka dalam konteks alami.

Analisis dokumen melibatkan pengumpulan dan analisis data tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang dianalisis meliputi materi ajar, catatan kegiatan keagamaan, dan literatur yang mendukung. Data yang diperoleh dari berbagai teknik ini kemudian dikombinasikan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan keagamaan pada remaja.

Menurut Bogdan dan Biklen (1992), triangulasi data dari berbagai sumber dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif. Hal ini menjadi pedoman dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi data wawancara dan observasi, yang kemudian dikoding untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Peneliti menggunakan software analisis kualitatif untuk membantu dalam proses pengelompokan data dan identifikasi pola-pola yang relevan.

Setelah tema-tema utama diidentifikasi, peneliti melakukan triangulasi data untuk memastikan validitas temuan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Proses analisis ini dilakukan secara iteratif, yaitu dengan terus-menerus merevisi dan memperbaiki interpretasi hingga diperoleh hasil yang konsisten dan mendalam. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang kaya tentang perkembangan keagamaan pada remaja.

Sebagaimana dijelaskan oleh Braun dan Clarke (2006), pendekatan tematik memberikan fleksibilitas dalam analisis data kualitatif sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan penting terkait perkembangan keagamaan pada remaja di lingkungan kampus UINSU. Hasil yang diperoleh memberikan wawasan tentang bagaimana lingkungan keluarga, pendidikan, teman sebaya, dan pengaruh media sosial secara signifikan memengaruhi proses perkembangan keagamaan. Berikut ini adalah pembahasan secara rinci:

#### 1. Peran Lingkungan Keluarga

- a. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga merupakan pilar utama dalam pembentukan keimanan remaja.
- b. Keteladanan Orang Tua: Remaja yang tumbuh di keluarga dengan orang tua yang konsisten menjalankan ibadah memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengikuti praktik keagamaan yang sama. Studi oleh Hasanah (2018) mengonfirmasi bahwa peran orang tua sangat menentukan dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini.
- c. Pola Asuh Demokratis: Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis—memberi ruang bagi remaja untuk bertanya dan berdiskusi tentang agama—mendukung pemahaman agama yang lebih kritis dan mendalam.
- d. Intensitas Diskusi Agama: Keluarga yang aktif berdiskusi mengenai isu-isu agama menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keimanan remaja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2020), yang menemukan bahwa komunikasi yang baik dalam keluarga meningkatkan keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan.

#### 2. Pendidikan dan Kegiatan Keagamaan

- a. Lingkungan pendidikan, baik formal maupun informal, memainkan peran signifikan dalam membentuk pemahaman agama remaja.
- b. Kegiatan Keagamaan di Sekolah: Partisipasi dalam kegiatan seperti pengajian, ceramah agama, dan lomba Islami di sekolah menjadi salah satu faktor yang memperkuat keimanan remaja. Sebagaimana diungkapkan oleh Rahman (2019), keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan di sekolah berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual.
- c. Peran Guru sebagai Role Model: Guru agama yang mampu memberikan contoh nyata dalam menjalankan ajaran Islam menjadi motivator bagi remaja untuk memperdalam pemahaman agama mereka. Guru juga sering menjadi sumber inspirasi bagi siswa dalam mengatasi tantangan keagamaan di lingkungan mereka.

#### 3. Pengaruh Teman Sebaya

- a. Kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan, baik positif maupun negatif, terhadap perkembangan keagamaan remaja.
- b. Kelompok Positif: Remaja yang tergabung dalam kelompok teman sebaya yang aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti halaqah atau mentoring, menunjukkan peningkatan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama. Penelitian oleh Nugraha (2021) menyatakan bahwa kelompok sebaya religius memberikan dukungan moral dan spiritual yang sangat kuat.
- c. Tekanan Negatif: Sebaliknya, pengaruh negatif dari teman sebaya yang kurang religius dapat menghambat atau bahkan melemahkan komitmen keagamaan remaja. Oleh karena itu, pengawasan dan bimbingan dari orang tua serta guru sangat penting untuk mengarahkan remaja pada lingkungan sosial yang mendukung.

#### 4. Pengaruh Media Sosial

- a. Media sosial menjadi salah satu tantangan sekaligus peluang dalam perkembangan keagamaan remaja.
- b. Akses Informasi Keagamaan: Media sosial memberikan akses yang luas kepada remaja untuk mempelajari agama melalui ceramah daring, video keislaman, dan forum diskusi agama. Namun, validitas informasi yang tersedia sering kali menjadi masalah utama. Penelitian oleh Zainuddin (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja merasa kesulitan membedakan informasi agama yang benar dari hoaks.
- c. Distraksi dan Tantangan: Media sosial juga dapat menjadi sumber distraksi, terutama ketika remaja lebih tertarik pada konten hiburan daripada konten edukatif. Oleh karena itu, literasi digital menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki remaja untuk menyaring informasi yang diterima.

#### 5. Tantangan Globalisasi dan Modernisasi

- a. Derasnya arus globalisasi dan modernisasi menghadirkan tantangan baru bagi perkembangan keagamaan remaja.
- b. Perubahan Nilai Tradisional: Remaja sering kali menghadapi dilema antara mempertahankan nilai-nilai agama yang diajarkan keluarga dan mengikuti tren modern yang kurang sejalan dengan ajaran agama.
- c. Penurunan Ketertarikan terhadap Kegiatan Keagamaan: Modernisasi juga menyebabkan beberapa remaja kehilangan minat terhadap aktivitas keagamaan yang dianggap kuno atau tidak relevan dengan kehidupan mereka.
- d. Strategi Penanggulangan: Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan inovatif dalam kegiatan keagamaan, seperti memanfaatkan teknologi dan konten kreatif, menjadi solusi yang relevan.

#### Poin-Poin Penting Hasil Penelitian

Keluarga: Peran keluarga, khususnya orang tua, sangat dominan dalam membentuk keimanan remaja melalui pola asuh demokratis dan diskusi agama.



Pendidikan: Kegiatan keagamaan di sekolah dan peran guru sebagai role model memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman agama remaja.

Teman Sebaya: Kelompok teman sebaya dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat perkembangan agama tergantung pada orientasi nilai kelompok tersebut.

Media Sosial: Media sosial menghadirkan peluang dan tantangan dalam perkembangan keagamaan remaja, tergantung pada kemampuan mereka menyaring informasi yang diterima.

Modernisasi: Globalisasi dan modernisasi menjadi tantangan baru yang membutuhkan pendekatan adaptif dan inovatif untuk menjaga perkembangan keagamaan remaja.

### **KESIMPULAN**

Penelitian mengenai perkembangan keagamaan pada remaja di lingkungan kampus UINSU menunjukkan bahwa masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan identitas keagamaan. Dalam fase ini, remaja menghadapi berbagai tantangan, termasuk arus globalisasi, modernisasi, dan pengaruh lingkungan sosial. Meskipun demikian, faktor-faktor seperti keluarga, pendidikan, teman sebaya, dan media sosial memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk keimanan dan pemahaman agama mereka. Dengan dukungan yang tepat, remaja dapat mengembangkan keyakinan agama yang kokoh dan aplikatif.

Lingkungan keluarga terbukti menjadi faktor utama dalam perkembangan keagamaan remaja. Pola asuh orang tua yang demokratis, komunikasi intensif mengenai nilai-nilai agama, dan keteladanan orang tua dalam menjalankan ajaran agama berperan besar dalam membentuk pondasi keimanan remaja. Keluarga yang mampu menciptakan suasana harmonis dan mendukung akan memberikan pengaruh positif yang mendalam terhadap pemahaman agama remaja.

Selain itu, pendidikan formal dan kegiatan keagamaan di sekolah menjadi sarana penting dalam memperkuat nilai-nilai spiritual remaja. Guru agama yang inspiratif dan kegiatan keagamaan yang relevan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi remaja. Hal ini membantu mereka untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keterlibatan yang aktif dalam pendidikan agama, remaja mampu menghadapi tantangan keagamaan yang muncul di lingkungan mereka.

Teman sebaya juga memainkan peran yang tidak kalah penting dalam membentuk pola keagamaan remaja. Kelompok teman yang memiliki nilai-nilai agama yang kuat dapat menjadi motivator bagi remaja untuk mendalami agama lebih jauh. Namun, pengaruh negatif dari teman sebaya yang kurang religius dapat menjadi tantangan serius bagi perkembangan keagamaan remaja. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memilih lingkungan pertemanan yang mendukung pembentukan karakter religius mereka.

Di sisi lain, media sosial membawa dampak yang kompleks terhadap perkembangan keagamaan remaja. Di satu sisi, media sosial memberikan akses yang luas terhadap informasi keagamaan, tetapi di sisi lain, informasi yang tidak valid atau kurang sesuai dengan ajaran agama dapat menghambat pemahaman mereka. Literasi digital yang baik menjadi kunci bagi remaja untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran agama yang positif. Dengan pendekatan yang inovatif dan adaptif, remaja dapat menjadikan media sosial sebagai alat untuk memperkuat keimanan mereka.

Kesimpulannya, perkembangan keagamaan pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Peran keluarga, pendidikan, teman sebaya, dan media sosial menjadi elemen penting yang harus dikelola dengan baik untuk mendukung remaja dalam membangun keyakinan agama yang kokoh. Pendekatan yang komprehensif, kolaboratif, dan adaptif diperlukan untuk menjawab tantangan-tantangan dalam proses perkembangan keagamaan remaja, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang religius, berintegritas, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan jurnal ini dengan judul "*Perkembangan Keagamaan pada Remaja*" dapat diselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Universitas, khususnya fakultas dan program studi yang telah memberikan dukungan akademik serta fasilitas yang memadai selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini.

Rasa terima kasih juga kami sampaikan kepada para partisipan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman, serta kepada keluarga, teman, dan kolega yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan moral, dan doa. Kami tidak lupa berterima kasih kepada para dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga dalam menyempurnakan jurnal ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keagamaan remaja.

Akhir kata, kami menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami membuka diri untuk kritik dan saran demi perbaikan di masa mendatang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Boston: Allyn & Bacon.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence* (14th ed.). New York: McGraw-Hill.

- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Psikologi Perkembangan: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaidi, A. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.